

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama, baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Gangguan jiwa tidak hanya dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun juga menimbulkan ketidak mampuan individu untuk berperilaku tidak produktif. (Hawari, 2009). Sebagian besar kasus gangguan jiwa dimasyarakat meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, penyebabnya adalah adanya faktor trauma di masa lalu. Hal ini membuktikan adanya jenis trauma lain yang menyebabkan gangguan jiwa.

Menurut data WHO pada tahun 2006 menyebutkan bahwa diperkirakan 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan kejiwaan, dari tingkat ringan hingga berat. Berdasarkan Laporan World Health Organization pada tahun 2007, prevalensi penderita tekanan psikologis ringan adalah 20-40%, dan mereka tidak membutuhkan pertolongan spesifik. Prevalensi penderita tekanan psikologis sedang sampai berat yaitu 30-50%, membutuhkan intervensi sosial dan dukungan psikologis dasar, sedangkan gangguan jiwa ringan sampai sedang (depresi, dan gangguan kecemasan) yaitu 20%, dan gangguan jiwa berat (depresi berat, gangguan psikotik) yaitu 3-4% memerlukan penanganan kesehatan jiwa yang dapat diakses melalui pelayanan

kesehatan umum dan pelayanan kesehatan jiwa komunitas (Kaplan, 2002). Sedangkan Departemen Kesehatan menyebutkan jumlah penderita jiwa berat sebesar 2,5 juta jiwa, yang diambil dari data RSJ se-Indonesia. Pendiri Jejaring Komunikasi Kesehatan Jiwa Indonesia (Jejak Jiwa) (Setiawan, 2008) mengungkapkan, diperkirakan 1 dari 4 penduduk Indonesia mengidap penyakit jiwa. Jumlah ini cukup besar artinya, diperkirakan sekitar 25% penduduk Indonesia mengidap penyakit jiwa dari tingkat paling ringan sampai berat. Sebuah survey yang dilakukan oleh Whitfield, Dubeb, Felitti, and Anda (2005) di San Diego, Amerika Serikat selama 4 tahun terhadap 50,000 pasien menemukan sebanyak 64% dari responden pernah mengalami trauma waktu mereka kecil (*sexual abuse, physical abuse, emosional abuse, and substance abuse*).

Berdasarkan data Puskesmas Bantur (2017), terdapat 128 orang dengan gangguan jiwa di 5 desa di wilayah kerja puskesmas Bantur. Di salah satu desa di Bantur terdapat 47 orang, Data diatas menunjukkan bahwa di Desa Bantur banyak warga yang menderita gangguan jiwa salah satunya penyebabnya dengan trauma. Salah satunya disebabkan oleh ditinggal orang yang disayang, pelecehan seksual, diacuhkan keluarga, peristiwa ancaman, cacat tubuh dan kecelakaan

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahawa gngguan jiwa disebabkan oleh 3 faktor yang saling berinteraksi, yaitu faktor biologis (Seperti: keturunan, keadaan otak ketika didalam kandungan atau bayi), faktor psikologi (pengalam hidup yang menekan),

dan fakto social (seperti kemiskinan) (Setiadi, 2014). (Mendatu, 2010 : 16) trauma adalah menghadapi atau merasan sebuah kejadian atau serangkaian kejadian yang berbahaya, baik bagi fisik maupun bagi psikologis seseorang yang membuatnya tidak lagi merasa aman, menjadikannya merasa tak berdaya dan peka dalam menghadapi bahaya. Trauma psikologis meliputi disonansi kognitif atau perilaku, tekanan emosional, berbasis tekanan, berbasis hubungan, dampak bencana alam, dan berbasis sosioekonomi. Individu boleh mengalami satu atau beberapa sumber trauma ini dalam masa yang sama. Malah, individu selalunya mengadu mengalami kombinasi beberapa sumber trauma yang menjadikan sesuatu pengalaman itu traumatic (Rutzet al, 2008).

Kejadian gangguan jiwa yang terjadi ini dapat ditimbulkan akibat adanya suatu pemicu dari pengalam traumatic yang sulit dilupakan dan memiliki efek psikologis dalam waktu yang panjang. Apabila seseorang tidak mampu beradaptasi dalam menanggulangi stresor, maka akan timbul keluhan-keluhan dalam aspek kejiwaan, berupa gangguan jiwa ringan hingga berat. Tidak semua orang mampu untuk menyelesaikan konflik yang dialaminya sehingga membuat orang tersebut jatuh dalam frustrasi yang mendalam dan lama kelamaan akan jatuh sakit (mengalami gangguan jiwa) pengalam traumatic mengguncang keseimbangan tubuh dan jiwa, menstimulasi neurotransmitter dan biokimiawi tubuh mendesakkakn diri dalam ingatan, maka menyebabkan peristiwa lain yang terjadi sehari-hari, pengalaman-pengalaman bahagia dan menyenangkan terpinggirkan

seolah-olah tak penting, yang menguasai ingatan dan pikiran adalah pengalaman traumatic. (Yosep, 2009).

Berdasarkan fenomena tentang pengalaman traumatic maka peneliti ini dapat menggali aspek pengalaman traumatic yang dialami. Dengan tenaga kesehatan dapat saling bekerjasama untuk memberikan terapi untuk melepas traumatic tetapi disesuaikan dengan traumatic yang dialami sehingga klien dengan gangguan jiwa tidak semata mengendalikan obat salah satunya solusi lain yaitu dengan menyelesaikan masalah traumatic yang mendasari munculnya gangguan jiwa dengan itu peneliti ingin meneliti adakah masalah traumatic dengan kejadian gangguan jiwa di Desa Bantur Kec. Bantur Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Jenis-jenis trauma yang melatarbelakangi kejadian gangguan jiwa di Desa Bantur Kecamatan Bantur Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan jenis-jenis trauma yang melatar belakangi kejadian gangguan jiwa di Desa Bantur Kecamatan Bantur Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan Jiwa serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikanya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang gambaran jenis-jenis trauma yang melatar belakangi kejadian gangguan jiwa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana jenis-jenis trauma yang melatarbelakangi kejadian gangguan jiwa.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan tentang pentingnya kegiatan promosi kesehatan oleh tugas kesehatan untuk mengetahui tentang jenis-jenis trauma yang melatarbelakangi kejadian gangguan jiwa.